

**PENGARUH *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* (AI) TERHADAP PROSES
BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Tugas Mata Kuliah Metode Penelitian Administrasi Publik)

Oleh

ERA APSIATI

2416041116



**PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, yaitu bagaimana kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) memengaruhi proses belajar mahasiswa Universitas Lampung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengalaman, pandangan, dan sikap mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI dalam kegiatan akademik sehari-hari.

Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, serta disajikan dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada makna di balik peristiwa dan pengalaman informan, bukan pada perhitungan statistik atau angka.

Tipe deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena penggunaan kecerdasan buatan dalam proses belajar mahasiswa. Peneliti tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan berusaha memaparkan secara mendalam bagaimana AI berperan dalam mempermudah mahasiswa memahami materi, mengerjakan tugas, dan meningkatkan efektivitas belajar.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan informan untuk menggali informasi yang autentik dan kontekstual. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga peneliti dapat memahami situasi nyata di lapangan serta variasi pengalaman antar mahasiswa dalam penggunaan AI. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan kondisi sebenarnya dan memperkaya pemahaman terhadap dinamika pembelajaran modern berbasis teknologi.

Dengan demikian, tipe penelitian kualitatif deskriptif dianggap paling tepat untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat menguraikan bentuk pengaruh, manfaat, serta tantangan penggunaan kecerdasan buatan terhadap proses belajar mahasiswa Universitas Lampung secara komprehensif, mendalam, dan sesuai dengan konteks sosial yang terjadi di lingkungan akademik.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam pengaruh kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) terhadap proses belajar mahasiswa Universitas Lampung. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana AI berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan empat aspek utama dalam mengevaluasi fenomena yang diteliti, yaitu konteks, masukan, proses, dan hasil, sebagaimana dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model ini digunakan untuk menilai efektivitas suatu program atau kegiatan dengan mempertimbangkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Berikut merupakan uraian mengenai fokus penelitian ini.

1. Konteks (*Context*)

Aspek konteks berfokus pada latar belakang dan kebutuhan munculnya fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, konteksnya adalah perubahan paradigma pembelajaran di Universitas Lampung yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, khususnya kecerdasan buatan. Mahasiswa kini mulai memanfaatkan aplikasi seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot sebagai alat bantu belajar. Menurut Hamid (2023), pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi membawa perubahan besar dalam cara mahasiswa mengakses pengetahuan, berpikir kritis, dan berinteraksi secara akademik. Oleh karena itu, aspek konteks membantu memahami alasan mengapa penggunaan AI menjadi fenomena penting yang perlu dikaji.

2. Masukan (*Input*)

Aspek masukan meliputi segala sumber daya dan faktor pendukung yang berperan dalam penerapan AI pada kegiatan belajar. Faktor tersebut mencakup kemampuan digital mahasiswa, kesiapan dosen, infrastruktur teknologi, serta kebijakan kampus dalam mendukung pembelajaran berbasis AI. Pratiwi dan Setiawan (2022) menjelaskan bahwa kesiapan digital dan kompetensi teknologi sangat menentukan keberhasilan implementasi inovasi pembelajaran di perguruan tinggi. Melalui aspek input, penelitian ini menilai kondisi awal mahasiswa dan lingkungan kampus yang memengaruhi efektivitas penggunaan AI dalam proses pembelajaran.

3. Proses (*Process*)

Aspek proses menggambarkan bagaimana mahasiswa menggunakan kecerdasan buatan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Penggunaan tersebut mencakup pencarian referensi, penyusunan tugas, pemahaman materi kuliah, dan refleksi terhadap hasil belajar. Sejalan dengan pandangan Sun dan Chen (2016), proses pembelajaran yang didukung teknologi menuntut mahasiswa untuk aktif, reflektif, dan mandiri dalam mengelola sumber belajar. Dalam konteks ini, peneliti berupaya memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan AI secara strategis serta bagaimana interaksi tersebut membentuk kebiasaan dan pola belajar baru di lingkungan akademik.

4. Hasil (*Product/Output*)

Aspek hasil berfokus pada dampak dan keluaran dari pemanfaatan AI dalam proses belajar mahasiswa. Dampak positif yang diharapkan antara lain peningkatan efektivitas, efisiensi waktu, dan kemandirian belajar. Namun, penelitian ini juga memperhatikan risiko seperti menurunnya kemampuan analisis, plagiarisme, dan ketergantungan terhadap teknologi (Rahman & Lestari, 2023). Aspek ini membantu menilai sejauh mana penggunaan AI memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas belajar mahasiswa serta menyoroti tantangan etis yang mungkin timbul.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Lampung (Unila) yang beralamat di Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Pemilihan Universitas Lampung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa universitas ini merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terbesar di Sumatera bagian selatan, dengan karakteristik mahasiswa yang beragam serta lingkungan akademik yang terus berkembang menuju transformasi digital. Kondisi tersebut menjadikan Universitas Lampung sebagai tempat yang relevan untuk meneliti pengaruh kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) terhadap proses belajar mahasiswa.

Selain itu, Universitas Lampung telah mengimplementasikan berbagai bentuk inovasi berbasis teknologi dalam sistem pembelajarannya, seperti *Learning Management System* (LMS), *e-learning*, dan aplikasi pendukung lainnya. Fenomena penggunaan teknologi berbasis AI di kalangan mahasiswa semakin menonjol, misalnya melalui pemanfaatan ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot sebagai alat bantu dalam menulis, memahami materi, serta menyelesaikan tugas akademik. Hal ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi bagian integral dari aktivitas belajar mahasiswa di lingkungan kampus.

Pemilihan Universitas Lampung sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada alasan praktis dan akademis, yakni karena peneliti merupakan mahasiswa aktif di universitas tersebut. Dengan demikian, peneliti memiliki pemahaman yang cukup mendalam terhadap kondisi, budaya belajar, serta dinamika penggunaan teknologi di lingkungan kampus. Kedekatan peneliti dengan subjek penelitian diharapkan dapat mempermudah proses pengumpulan data dan memperkuat keakuratan interpretasi terhadap fenomena yang diteliti.

Selain memberikan kemudahan akses, keterlibatan langsung peneliti di lingkungan kampus juga memungkinkan observasi yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan teknologi AI dalam kegiatan akademik sehari-hari. Oleh karena itu, Universitas Lampung menjadi lokasi yang tepat dan strategis untuk menggambarkan fenomena pengaruh kecerdasan buatan terhadap proses belajar mahasiswa secara komprehensif dan mendalam.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif sebagai jenis data utama. Data kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman, persepsi, serta pandangan mahasiswa mengenai penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam proses belajar. Menurut Sugiyono (2019), data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat, atau narasi yang menggambarkan makna, bukan angka. Data ini bersifat deskriptif dan digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, bukan untuk mengukur besaran atau hubungan statistik antarvariabel.

Dalam konteks penelitian ini, data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Lampung untuk menggali pengalaman langsung mereka dalam menggunakan teknologi AI dalam kegiatan akademik. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan aplikasi berbasis AI dalam kegiatan belajar sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti artikel, catatan kegiatan, serta dokumen akademik yang relevan dengan penggunaan AI di lingkungan kampus.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Diperoleh langsung dari informan yang menjadi subjek penelitian, yaitu mahasiswa Universitas Lampung yang aktif menggunakan aplikasi berbasis kecerdasan buatan dalam proses belajar. Melalui wawancara dan observasi, data primer ini memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana AI memengaruhi cara belajar, berpikir, dan berinteraksi mahasiswa dengan dosen maupun sesama mahasiswa.

2. Sumber data sekunder

Diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang mendukung analisis, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel berita, serta dokumen kebijakan universitas terkait digitalisasi pendidikan. Menurut Moleong (2017),

sumber data sekunder berfungsi memperkuat dan melengkapi temuan lapangan agar hasil penelitian menjadi lebih valid dan komprehensif.

Melalui kombinasi kedua sumber data tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang holistik dan mendalam mengenai pengaruh AI terhadap proses belajar mahasiswa Universitas Lampung. Data primer memberikan perspektif empiris dari lapangan, sementara data sekunder memberikan landasan teoritis dan kontekstual yang memperkaya analisis penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode utama yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif, mendalam, serta sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh makna dari fenomena yang diteliti melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan konteks sosialnya.

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali informasi langsung dari mahasiswa Universitas Lampung yang menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam kegiatan belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti memiliki panduan pertanyaan utama, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalamannya secara bebas dan mendalam. Menurut Moleong (2017), wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti mengeksplorasi pandangan, persepsi, dan sikap informan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Melalui wawancara ini, peneliti berusaha memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan aplikasi seperti ChatGPT, Grammarly, atau Quillbot, serta bagaimana mereka menilai dampak penggunaannya terhadap efektivitas belajar, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung perilaku dan aktivitas mahasiswa dalam menggunakan teknologi berbasis AI selama proses belajar. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas belajar, tetapi berperan sebagai pengamat. Tujuannya adalah memperoleh data faktual mengenai bentuk interaksi mahasiswa dengan aplikasi AI, cara mereka menggunakannya untuk menyelesaikan tugas, serta konteks penggunaannya di lingkungan kampus. Sejalan dengan pendapat Nasution (2016), observasi merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti menangkap fenomena yang tidak selalu dapat diungkap melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi dengan berbagai sumber tertulis atau visual. Dokumen yang dikaji meliputi artikel ilmiah, laporan penelitian, kebijakan universitas terkait digitalisasi pembelajaran, serta materi akademik yang relevan dengan penggunaan AI. Menurut Bungin (2015), dokumentasi membantu peneliti memperkuat keabsahan data dengan memberikan bukti konkret dari sumber yang telah ada. Selain itu, data dokumenter juga digunakan untuk menelusuri perkembangan penggunaan teknologi AI di dunia pendidikan tinggi, khususnya di Universitas Lampung.

Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara bersamaan dan saling melengkapi agar hasil penelitian lebih valid dan mendalam. Melalui triangulasi data antara wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh bersifat konsisten, relevan, dan menggambarkan kondisi nyata mengenai pengaruh kecerdasan buatan terhadap proses belajar mahasiswa Universitas Lampung.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis ini dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap penarikan kesimpulan. Tujuan utama analisis data kualitatif adalah untuk

menafsirkan makna dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam bagaimana kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) memengaruhi proses belajar mahasiswa Universitas Lampung. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga tahap ini berlangsung secara interaktif dan simultan sepanjang proses penelitian.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pengalaman mahasiswa dalam menggunakan aplikasi AI, manfaat yang dirasakan, serta dampak terhadap efektivitas dan motivasi belajar. Data yang tidak relevan atau bersifat umum disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019), reduksi data membantu peneliti untuk menata informasi agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan pola, hubungan, serta temuan utama dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran umum fenomena yang diteliti dan melihat keterkaitan antar kategori atau tema yang muncul. Bentuk penyajian dapat berupa kutipan langsung dari informan, tabel ringkasan, atau peta konsep yang menjelaskan hubungan antara AI dan perilaku belajar mahasiswa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil interpretasi data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal yang muncul selama proses penelitian kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data baru yang diperoleh untuk memastikan konsistensi dan validitasnya. Menurut Miles dan

Huberman, proses verifikasi penting dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas empiris di lapangan dan bukan asumsi peneliti semata.

Dalam konteks penelitian ini, analisis dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa Universitas Lampung memaknai kehadiran kecerdasan buatan dalam proses belajar mereka apakah sebagai alat bantu yang efektif, tantangan baru, atau bahkan potensi ancaman terhadap kemandirian berpikir. Dengan menggunakan pendekatan analisis model interaktif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai dinamika hubungan antara AI dan pembelajaran di lingkungan kampus.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, dan menggambarkan realitas yang sebenarnya. Menurut Moleong (2017), keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik utama untuk menguji keabsahan data, yaitu kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), dependabilitas (*dependability*), dan konfirmabilitas (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya di lapangan. Untuk mencapai kredibilitas, peneliti melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check*, yakni mengonfirmasi hasil wawancara atau interpretasi data kepada informan agar informasi yang disajikan sesuai dengan maksud mereka. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan bias dan memastikan akurasi temuan penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan di konteks lain. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memberikan deskripsi yang rinci dan jelas mengenai konteks penelitian, karakteristik informan, serta situasi penggunaan kecerdasan buatan (AI) di Universitas Lampung. Dengan demikian, pembaca atau peneliti lain dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks yang serupa. Menurut Sugiyono (2019), deskripsi kontekstual yang mendalam merupakan dasar penting untuk meningkatkan tingkat transferabilitas suatu penelitian kualitatif.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas menunjukkan sejauh mana proses penelitian dilakukan secara konsisten dan dapat diaudit. Untuk menjamin dependabilitas, peneliti mendokumentasikan seluruh tahapan penelitian secara sistematis mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh catatan lapangan, transkrip wawancara, serta hasil observasi disimpan sebagai bukti yang dapat ditelusuri kembali. Audit trail merupakan salah satu cara untuk membuktikan bahwa penelitian telah dilakukan dengan prosedur yang dapat diandalkan.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian, yaitu sejauh mana temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data dan bukan opini pribadi peneliti. Untuk mencapai konfirmabilitas, peneliti melakukan refleksi terus-menerus terhadap proses analisis dan menggunakan triangulasi untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan berasal dari data yang valid. Selain itu, seluruh keputusan analisis didukung oleh bukti empiris dari lapangan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui penerapan keempat teknik keabsahan data tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang kredibel, transparan, dan dapat dipercaya. Uji keabsahan data menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa keadaan sesuai kondisi nyata di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamid, R. (2023). Artificial intelligence in higher education: Opportunities and challenges. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 8(2), 45–57.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2016). *Metode penelitian naturalistik-kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pratiwi, D., & Setiawan, R. (2022). Digital readiness and AI-based learning adaptation in Indonesian universities. *Indonesian Journal of Education and Technology*, 4(1), 12–25.
- Rahman, M., & Lestari, S. (2023). Ethical issues and critical thinking in AI-assisted learning. *Journal of Digital Learning Studies*, 7(3), 88–101.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, P. C., & Chen, H. (2016). Online education and its effective practices: A research review. *Journal of Information Systems Education*, 27(1), 33–42.